

PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN KULIT PADA SISWA SMA METHODIST JAKARTA UTARA MELALUI KEGIATAN PROMOSI KESEHATAN

Pretty Falena Atmanda Kambira*, Vanescia Khosasi, Jennifer Juwono, Yen yen,
Fransisca Novi Meliana, Franca Claudia Limardi, Febri Dansen Fernandes

*Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Indonesia
Atma Jaya, Jakarta, Indonesia*

* Penulis Korespondensi : pretty.falena@atmajaya.ac.id

Abstrak

Kegiatan promosi kesehatan kulit pada siswa SMA Methodist, Jakarta Utara yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan kulit. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa dari 4,42 menjadi 9,49. Kegiatan ini juga mendapatkan umpan balik yang sangat baik dari peserta. Secara keseluruhan, 95,16% peserta menyatakan puas dengan kegiatan ini. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, workshop, dan pemberian flyer. Ceramah disampaikan oleh dosen farmasi dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, sedangkan workshop pembuatan masker peel-off dipandu oleh mahasiswa/i program studi Farmasi, FKIK Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Flyer kesehatan kulit yang disusun secara sistematis, singkat, dan padat juga diberikan kepada peserta. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan satu series video edukasi dengan topik 'Perawatan Kulit Wajah' yang terdiri dari tiga video pendek berdurasi tidak lebih dari 4 menit. Ketiga video ini diunggah di platform media sosial Instagram agar dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas tidak hanya peserta seminar dan workshop. Kegiatan promosi kesehatan kulit ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya remaja, tentang pentingnya perawatan kulit yang aman dan sesuai dengan kebutuhan kulit.

Kata kunci: kesehatan kulit, promosi kesehatan, remaja, siswa SMA

Abstract

A skin health promotion activity conducted for high school students at SMA Methodist, North Jakarta, on July 20, 2023, successfully increased their knowledge about skin health. This is evident from the significant rise in average knowledge scores, from 4.42 to 9.49. The activity also received overwhelmingly positive feedback from participants, with 95.16% expressing satisfaction. The activity employed a combination of lectures, workshops, and flyer distribution. Lectures were delivered by a pharmacy lecturer from Atma Jaya Catholic University, while a workshop on making peel-off masks was led by pharmacy students. Concise and well-structured flyers on skin health were also provided to participants. Furthermore, the activity produced a series of three educational videos, each under 4 minutes long, on the topic of "Facial Skin Care." These videos were uploaded to Instagram to reach a wider audience beyond the seminar and workshop participants. It is hoped that this skin health promotion activity will raise awareness, particularly among young people, about the importance of safe and appropriate skin care practices based on individual needs.

Keywords: skin health, health promotion, teenagers, high school students

Latar Belakang

Remaja memiliki perhatian khusus terhadap kulit, organ tubuh terluar yang memainkan peran vital dalam melindungi tubuh dari benda asing. Pentingnya kulit yang sehat pada remaja tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan fisik, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada dimensi estetika dan psikologis. Oleh karena itu, remaja aktif menggunakan berbagai produk kosmetik sebagai upaya perawatan kulit guna mempertahankan dan meningkatkan kesehatan serta penampilan kulit mereka (R. D. Lestari & Widayati, 2022).

Meskipun penggunaan kosmetik dapat meningkatkan penampilan kulit, penggunaan yang tidak tepat atau bahkan salah dapat mengakibatkan masalah kulit serius, seperti iritasi, kemerahan, jerawat, bahkan luka. Remaja, khususnya, memiliki kecenderungan kulit yang lebih sensitif dan rentan karena perubahan hormon yang terjadi pada masa ini, dan perawatan kulit yang tidak tepat dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan kulit (Ewadh et al., 2011). Sehingga, sangat penting bagi remaja untuk memilih produk kosmetik dengan bijak, memastikan bahwa produk tersebut aman dan sesuai dengan kebutuhan kulit mereka.

Wanita Indonesia berusia 18–23 tahun menghadapi sejumlah permasalahan kulit yang signifikan, seperti jerawat atau komedo (59,7%), flek bekas jerawat (57,7%), kulit kusam (36,9%), pori-pori besar (36,8%), dan kadar minyak berlebih (34,1%) (Markplus.Inc, 2020). Kondisi ini semakin mengkhawatirkan setelah pandemi Covid-19, di mana penggunaan masker secara rutin saat beraktivitas di dalam maupun di luar ruangan telah menjadi kebiasaan umum. Praktik ini dapat menyebabkan penumpukan debu, kotoran, lemak, dan keringat pada kulit (R. Lestari & Indriawati, 2022).

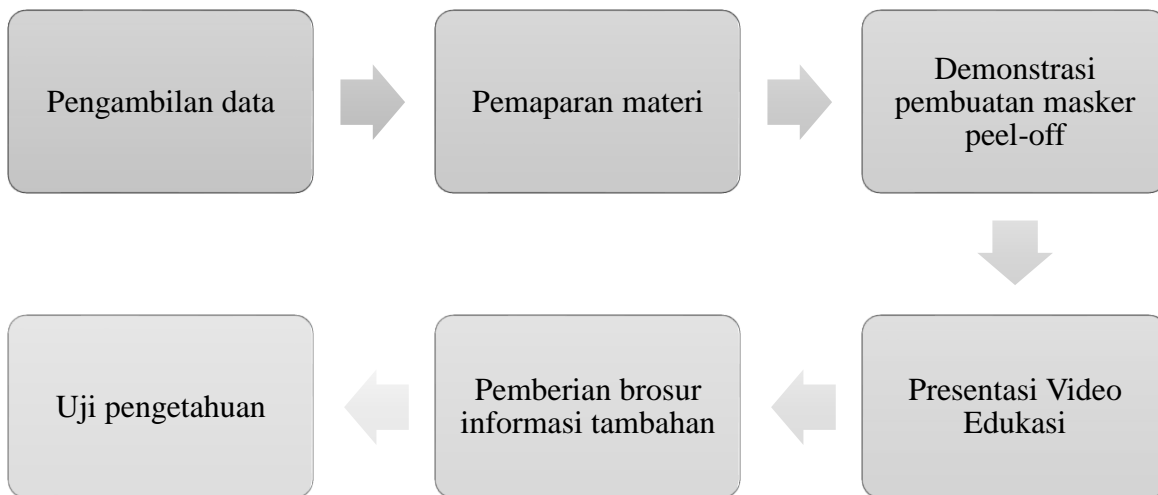
Masyarakat mendapatkan informasi tentang produk kosmetik melalui iklan yang tersebar luas, dengan presentasi visual yang menarik, testimonial yang didasarkan pada perjanjian kerja. Akibatnya, masyarakat sering kali terpicat untuk membeli dan menggunakan produk kosmetik tanpa mempertimbangkan apakah produk tersebut sesuai dengan kebutuhan kulit mereka (Sapma Apriliana & Priyo Utomo, 2019). Hal ini dapat menyebabkan pemilihan yang tidak tepat dan potensial merugikan bagi kesehatan kulit. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan intervensi saintifik yang memberikan informasi tanpa bias kepada masyarakat, khususnya remaja, agar dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk kosmetik.

Metode Pemecahan Masalah

Dalam rangka meningkatkan kesadaran kesehatan kulit, Sekolah Menengah Atas (SMA) Methodist, Jakarta Utara telah menyelenggarakan seminar dan promosi khusus untuk siswa/siswi kelas 12 pada 13 April 2023, pukul 10.00 – 12.00. Kegiatan ini dirancang secara sistematis dengan melibatkan pemaparan materi, presentasi video, dan demonstrasi pembuatan masker *peel-off*. Materi yang disampaikan mencakup aspek pentingnya penggunaan skincare, identifikasi tipe kulit, dan pemahaman mengenai masalah kulit yang mungkin timbul.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan workshop pembuatan masker *peel-off* yang menggunakan herbarium sebagai bahan utama. Selain itu, video edukasi kesehatan yang terdiri dari tiga seri dengan durasi masing-masing 3,59 menit, 3,44 menit, dan 1,56 menit diputar. Video tersebut dapat diakses melalui platform Instagram @farmasi_fkik_uaj.

Untuk memberikan informasi tambahan, materi dalam bentuk brosur atau leaflet juga disediakan untuk peserta. Hal ini bertujuan agar peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai komposisi, keamanan, dan manfaat dari produk kosmetik, karena media leaflet terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan (Muchtari et al., 2023). Sebagai langkah evaluasi, uji pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta telah berkembang setelah mengikuti kegiatan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik tentang perawatan kulit dan penggunaan produk kosmetik yang aman.



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pemecahan Masalah

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan promosi kesehatan kulit pada siswa SMA Methodist, Jakarta Utara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 di Aula gedung sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 57 siswa/i kelas XII (Gambar 2). Peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari interaksi yang timbul, khususnya pada saat workshop pembuatan masker *peel-off* (Gambar 3). Kegiatan promosi kesehatan kulit ini menggunakan metode ceramah dan workshop. Ceramah disampaikan oleh dosen farmasi dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, sedangkan workshop pembuatan masker *peel-off* dipandu oleh mahasiswa/i program studi Farmasi, FKIK Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan formulir evaluasi sebelum dan setelah seminar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan nilai pengetahuan siswa, yaitu dari nilai rata-rata awal 4,42 menjadi 9,49. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan promosi kesehatan kulit ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan kulit. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa

dari 4,42 menjadi 9,49. Peningkatan pengetahuan siswa ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan dalam kegiatan ini merupakan informasi baru bagi siswa. Selain itu, peningkatan pengetahuan siswa juga menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini cukup berhasil.

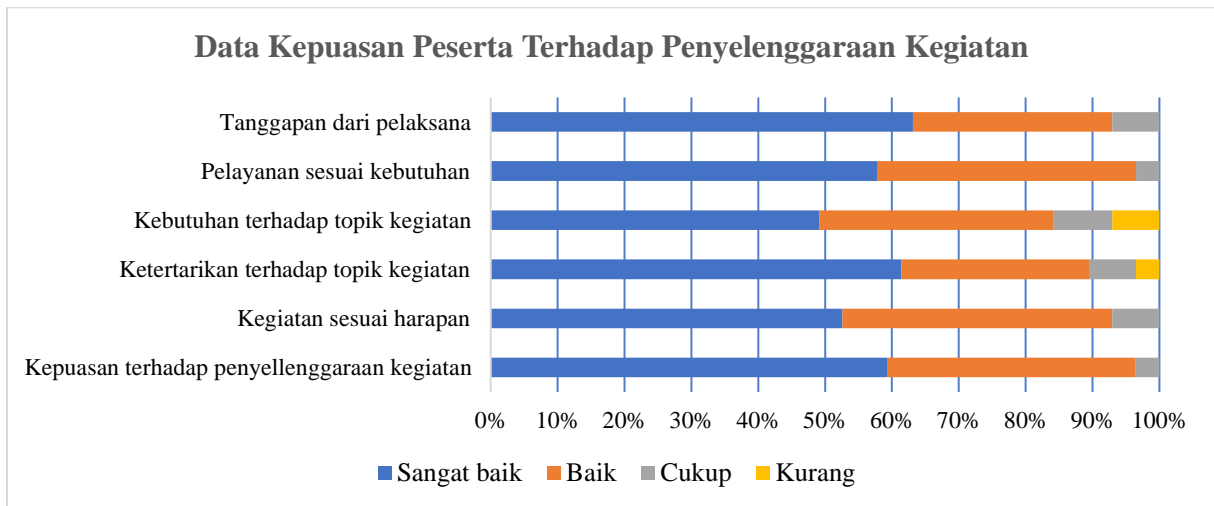


Gambar 2. Foto bersama peserta seminar, panitia dan narasumber promosi kesehatan kulit

Kegiatan promosi kesehatan kulit yang dilaksanakan mendapatkan umpan balik yang sangat baik dari peserta. Hal ini terlihat dari hasil survei yang dilakukan kepada 57 peserta kegiatan (Gambar 4). Secara keseluruhan, 95,16% peserta menyatakan puas dengan kegiatan ini. Dari segi kepuasan terhadap penyelenggara kegiatan, 58,65% peserta menyatakan sangat puas, 36,84% peserta menyatakan puas, dan 3,51% peserta menyatakan cukup puas. Dari segi kegiatan sesuai dengan harapan, 52,63% peserta menyatakan sangat puas, 40,35% peserta menyatakan puas, dan 7,02% peserta menyatakan cukup puas. Dari segi topik kegiatan, 61,4% peserta menyatakan sangat menarik, 28,07% peserta menyatakan menarik, 7,02% peserta menyatakan cukup menarik, dan 3,51% peserta menyatakan kurang menarik. Dari segi topik kegiatan sesuai kebutuhan, 49,12% peserta menyatakan sangat puas, 35,09% peserta menyatakan puas, 8,77% peserta menyatakan cukup puas, dan 7,02% peserta menyatakan kurang puas. Dari penilaian terhadap anggota pelaksana memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan, 57,89% peserta menyatakan sangat puas, 38,6% peserta menyatakan puas, dan 3,51% peserta menyatakan cukup puas. Terakhir, dari penilaian peserta terhadap anggota pelaksana menanggapi dengan baik, 63,16% peserta menyatakan sangat puas, 29,82% peserta menyatakan puas, dan 7,02% peserta menyatakan cukup puas. Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan promosi kesehatan kulit ini berhasil memenuhi harapan peserta. Peserta merasa puas dengan penyelenggara kegiatan, kegiatan yang sesuai dengan harapan, topik kegiatan yang menarik dan sesuai kebutuhan, serta pelayanan yang diberikan oleh anggota pelaksana.



Gambar 3. Mahasiswa menyaksikan dengan antusias workshop pembuatan masker *peel-off*



Gambar 4. Data Kepuasan Peserta Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Promosi Kesehatan Kulit

Video edukasi yang dikhususkan untuk dibuat kegiatan ini terdiri dari tiga series video. Series pertama dengan judul ‘Yuk kenali tipe kulitmu!’, series kedua dengan judul ‘Masalah apa aja sih yang ada di wajah kita?’ dan Video ketiga dengan judul ‘CEK KLIK! Sudah aman belum?’. Ketiga video ini diupload di platform media sosial Instagram (Gambar 5), sehingga video promosi kesehatan ini dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas tidak hanya peserta seminar dan workshop SMA Methodist (Maha Putra & Dwi Astina, 2019). Hasil ini terbukti, karena jumlah penonton video yang tercatat secara *real* oleh platform mencatat angka 575 penonton untuk video pertama, 323 penonton untuk video kedua, dan 319 penonton untuk video ketiga. Jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan peserta seminar.

Kegiatan promosi kesehatan ini juga menghasilkan satu series video edukasi dengan topik ‘Perawatan Kulit Wajah’ yang terdiri dari tiga video pendek berdurasi tidak lebih dari 4 menit. Ketiga video ini diunggah di platform media sosial Instagram agar dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas tidak hanya peserta seminar dan workshop dan dapat digunakan sebagai sarana edukasi (Maha Putra & Dwi Astina, 2019). Video pertama dengan judul ‘Yuk

kenali tipe kulitmu!’ merupakan video dengan scenario percakapan antar dua orang mengenai masalah kulit yang dialami, mereka kemudian membahas tipe-tipe kulit yaitu kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, kulit kombinasi dan kulit sensitif. Video ini berdurasi 3 menit 59 detik dan telah ditonton oleh 575 orang. Video kedua dengan judul ‘Masalah apa aja sih yang ada di wajah kita?’, dibuat dengan skenario percakapan antar dua orang yang mengenai masalah-masalah yang mungkin timbul pada kulit wajah, antara lain adalah jerawat (papul, nodul, pustule, cyst, whitehead, dan blackhead) dan rosacea. Video ini juga membahas mengenai cara mengecek produk kosmetik yang aman dan terdaftar pada Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) (Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, 2022). Video ini berdurasi 3 menit 45 detik dan telah ditonton oleh 323 orang. Series ketiga dengan judul ‘CEK KLIK! Sudah aman belum?’ membahas tentang bagaimana memeriksa keamanan produk yang sudah ternotifikasi oleh Badan POM Indonesia, yang ditutup dengan kampanye untuk meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan kulit wajah. Video ini berdurasi 1 menit 56 detik dan telah ditonton oleh 319 orang. Jumlah penonton dari masing-masing video dicatat per tanggal 18 Desember 2023.



Gambar 5. Tampilan video edukasi dan jumlah penonton video pada platform Instagram akun @farmasi_fkik_uaj

Materi mengenai kesehatan kulit disampaikan secara lisan oleh narasumber Putriana Rachmawati, M.Si, dosen Program Studi Farmasi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Selain itu, untuk memastikan bahwa peserta mengingat materi yang telah diberikan, maka perlu dilakukan upaya pengingatan sekaligus untuk meningkatkan keterjangkauan informasi tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan flyer kesehatan kulit kepada peserta. Flyer kesehatan kulit disusun dengan sistematis, singkat, dan padat. Informasi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting mengenai tipe kulit, gangguan kulit, tips kesehatan kulit, kandungan berbahaya dalam kosmetik, dan langkah-langkah membersihkan kulit (Gambar 6 dan Gambar 7). Informasi dalam flyer disusun secara sistematis agar mudah

dipahami oleh peserta. Informasi yang disajikan juga dikemas secara singkat dan padat agar mudah diingat oleh peserta. Selain itu, flyer juga dilengkapi dengan desain grafis dan ilustrasi yang menarik untuk meningkatkan ketertarikan pembaca terhadap informasi yang diberikan (Aditya & Antoni, 2021). Pemberian flyer kesehatan kulit merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan keterjangkauan informasi edukasi kesehatan kulit. Flyer yang disusun secara sistematis, singkat, dan padat, serta dilengkapi dengan desain grafis dan ilustrasi yang menarik, dapat membantu peserta untuk mengingat materi edukasi kesehatan kulit yang telah diberikan (Putra Apriadi Siregar et al., 2020).

Dalam kegiatan demonstrasi terbaru, dilakukan presentasi mengenai pembuatan masker *peel-off* dengan menggunakan bahan dasar dan peralatan gelas yang sederhana. Demonstrasi ini berlangsung di auditorium. Peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam mempelajari cara pembuatan kosmetik secara sederhana. Adapun bahan-bahan yang terlibat dalam proses pembuatan masker meliputi serbuk rosella sebagai komponen aktif, propilen glikol, metil paraben, PVA, serta air. Antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta dilihat dari interaksi yang timbul dan pertanyaan teknis yang ditanyakan pada saat demo pembuatan kosmetik.



SKINVEST: INVEST IN YOUR HEALTHY SKIN

SKINCARE
KEGIATAN MERAWAT KULIT DENGAN PENGGUNAAN PRODUK TERTENTU YANG BERTUJUAN UNTUK

- mengurangi risiko kulit kusam,
- menunda munculnya kerutan dan garis halus sejak dini,
- meminimalkan dark spot, dan
- memberikan nutrisi bagi kulit

Mengapa penting?

Kondisi kulit pada usia remaja rentan mengalami berbagai permasalahan karena perubahan produksi minyak hingga keringat yang diakibatkan oleh produksi hormon.

Beberapa masalah kulit, seperti timbul jerawat dan komedo,

merupakan akibat dari kulit remaja yang mengalami peningkatan produksi minyak dan keringat, serta kurang dirawat.

Tipe Kulit BERDASARKAN TINGKAT HIDRASI

Mengenal jenis kulit wajah penting untuk menentukan jenis produk yang paling tepat

KULIT NORMAL
Terasa lembut, tidak berminyak, tidak kering, dan tidak teriritasi.

KULIT KERING (DRY)
Kusam, teriritasi, sedikit mengelupas, tekstur kasar, dan struktur kulit tidak merata.

KULIT BERMINYAK (OILY)
Terasa berminyak dan bisa menyumbat pori-pori kulit sehingga bisa menimbulkan jerawat.

FAKTOR PENENTU
Genetik, stress, hormon, makanan, lipid di stratum kerneum, dan natural moisturizing factor (NMF)

SCAN ME

INSIDER
INFORMASI SEPUTAR ISU DERMATOLOGI

LEARN MORE

Funfact!

Remaja memiliki risiko cukup tinggi terpapar produk skincare yang berbahaya. Iho! Dipengaruhi oleh kurangnya ketelitian dalam membaca informasi pada kemasan, mudah tergiur produk skincare yang murah, dan kurangnya pengetahuan, serta jumlah skincare berbahaya yang semakin beragam

Sumber:

- Hardani, Hardani & Nurma, Sals & Darnika. (2024). *THE USE OF PLANTS AS TRADITIONAL MEDICINE IN SKINCARE IN FIVE COMMUNITIES*. *Jurnal Natural*, 23(1), 41-44. <https://doi.org/10.24127/jn.v23i1.12345>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan - Republik Indonesia. (2023). *Peringatan*. <https://www.pom.go.id/interaksi/interaksi/548-Tatap-Selalu-dan-Pastikan-55-Era-Produk-2024>

Sumber:

- Hardani, J.S., Sugandi, G., Priadi, M., & Siregar, P. (2020). *System of Health Care, Type, Diagnosis and Research Recommendations Based on Scientific Evidence*. *JMS*, 20(2), 10-15. <https://doi.org/10.24127/jms.v20i2.12345>

Gambar 6. Tampak depan flyer informasi kesehatan kulit yang diberikan kepada peserta



Gambar 7. Tampak belakang flyer informasi kesehatan kulit yang diberikan kepada peserta

Simpulan dan Saran

Kegiatan promosi kesehatan kulit yang diselenggarakan di SMA Methodist, Jakarta Utara, telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, dengan peningkatan skor dari 4,42 menjadi 9,49. Selain itu, kegiatan ini mendapatkan respons positif dari peserta, mencapai tingkat kepuasan sebesar 95,16% dari seluruh aspek penilaian yang dilakukan. Video edukasi yang dihasilkan dari kegiatan ini juga efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas, menawarkan manfaat promosi yang lebih meluas. Secara keseluruhan, inisiatif promosi kesehatan kulit ini sukses mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang kesehatan kulit, dan dapat dijadikan referensi bagi kegiatan serupa di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada sekolah SMA Methodist, Jakarta Utara sebagai mitra dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aditya, D., & Antoni, C. (2021). Perbandingan Daya Tarik Pembaca Terhadap Konten Infografis Batam Pos Versi Cetak dan Online. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(01), 179–186. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v7i01.3589>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. (2022). *Cek Produk BPOM*. <https://cekbpom.pom.go.id/>
- Ewadh, M. J., Shemran, K. A., & Al-Hamdany, K. J. (2011). The correlation of some hormones with acne vulgaris. *IJSN*, 20112(4), 713–717.
- Lestari, R. D., & Widayati, A. (2022). Profil Penggunaan Kosmetika di kalangan Remaja Putri SMK Indonesia Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 18(1), 8. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i1.70915>
- Lestari, R., & Indriawati, R. (2022). Acne Akibat Penggunaan Masker pada Remaja: literature review. *Proceedings Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference*, 2(2), 93–101.
- Maha Putra, I. K. A., & Dwi Astina, K. A. (2019). Pemanfaatan Media Instagram Multiple Post Sebagai Sarana Edukasi Berbasis Visual Bagi Warganet. *Jurnal Nawala Visual*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i2.42>
- Markplus.Inc. (2020). *ZAP Beauty Index 2019*. <https://zapclinic.com/zapbeautyindex/2020>
- Muchtar, N. L., Hartono, R., Fanny, L., & Sirajuddin, S. (2023). Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Leaflet Mempengaruhi Pencegahan Kurang Energi Kronik (KEK) Remaja Putri di SMP Negeri 12 Kota Makassar. *Mando Care Jurnal*, 2(2), 34–40. <https://doi.org/10.55110/mcj.v2i2.131>
- Putra Apriadi Siregar, S. K. M., Harahap, R. A., ST, S., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Prenada Media.
- Sapma Apriliana, N., & Priyo Utomo, E. (2019). Pengaruh Intensitas Melihat Iklan di Instagram terhadap Pengetahuan dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 179–190. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss2.art5>